

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif berupa studi kasus. Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung di ruang ICVCU RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo, Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah pada asuhan keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung di ruang ICVCU RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo, maka penyusun studi kasus harus menjabarkan tentang konsep *Congestive Heart Failure* dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung.

3.3 Unit Analisis

Partisipan pada studi kasus ini adalah pasien dengan diagnosis medis *Congestive Heart Failure* dengan kriteria subjek:

a. Kriteria Inklusi:

1. Pasien telah didiagnosis Congestive Heart Failure (CHF) oleh dokter berdasarkan pemeriksaan klinis dan penunjang

2. Pasien menjalani perawatan di ruang ICVCU RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo
 3. Usia ≥ 18 tahun
 4. Pasien sadar dan mampu memberikan informasi subjektif (keluhan, gejala, toleransi aktivitas)
 5. Pasien atau keluarga bersedia menjadi subjek penelitian (informed consent)
- b. Kriteria Eksklusi:
1. Pasien mengalami gangguan kesadaran berat atau tidak komunikatif, sehingga tidak dapat memberikan informasi
 2. Pasien memiliki penyakit penyerta serius yang dapat memengaruhi hasil pengkajian CHF, misalnya gagal ginjal stadium akhir atau penyakit paru berat lainnya
 3. Pasien menolak menjadi subjek penelitian atau tidak memberikan persetujuan

3.4 Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Lokasi studi kasus ini dilaksanakan di di ruang ICVCU RSUD Dr. Harjono S. Ponorogo pada tahun 2026. Beralamatkan di Jl. Ponorogo-Pacitan, Segading, Pakunden, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

2. Waktu

Proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dimulai dengan pengajuan judul pada Januari 2026, yang dilanjutkan dengan penyusunan proposal pada

bulan yang sama. Proposal Karya Tulis Ilmiah tersebut telah diujikan di hadapan dewan penguji pada Januari 2026. Tahap pengambilan data dan pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan selama 4 hari pada bulan April 2026, yang kemudian dilanjutkan dengan proses penyusunan laporan akhir serta ujian hasil pada bulan April 2026.

3.5 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan atau memperoleh data. Metode pengumpulan data menjadi hal yang tidak kalah penting dalam suatu penelitian. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan mencapai tujuan penelitian (Luh Titi Handayani, 2022). Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data secara langsung antara perawat dan pasien. Data wawancara adalah semua ungkapan pasien, tenaga kesehatan, atau orang lain yang berkepentingan termasuk keluarga, teman, dan orang terdekat pasien (Wijayati Fiki, 2023). Menurut Lutfi et al (2025) jenis-jenis wawancara yaitu:

- (1) Terstruktur: pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya, sehingga responden menjawab dalam bahasa tertentu.
- (2) Semi-terstruktur: pertanyaan pokok disiapkan, tetapi pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai konteks.
- (3) Tidak terstruktur: dilakukan secara bebas tanpa daftar pertanyaan formal. Pewawancara mengikuti alur pembicaraan responden.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan visual dengan menggunakan panca-indra. Kemampuan melakukan observasi merupakan keterampilan tingkat tinggi yang memerlukan banyak latihan. Unsur terpenting dalam observasi adalah mempertahankan objektivitas penilaian. Mencatat hasil observasi khusus tentang apa yang dilihat, dirasa, didengar, dicium, dan dikecap akan lebih akurat dibandingkan mencatat interpretasi seseorang tentang hal tersebut (Wijayati Fiki, 2023).

3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan adalah proses inspeksi tubuh dan sistem tubuh guna menentukan ada/tidaknya penyakit yang didasarkan pada hasil pemeriksaan fisik dan laboratorium. Cara pendekatan sistematis yang dapat digunakan perawat dalam melakukan pemeriksaan fisik adalah pemeriksaan dari ujung rambut sampai ujung kaki (head to toe) dan pendekatan sistem tubuh (review of system). Pemeriksaan fisik dilakukan dengan menggunakan empat metode, yaitu inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi (Wijayati Fiki, 2023).

(1) Inspeksi

Inspeksi didefinisikan sebagai kegiatan melihat atau memperhatikan secara seksama status kesehatan pasien.

(2) Palpasi

Palpasi atau periksa raba adalah jenis pemeriksaan fisik dengan cara meraba atau merasakan kulit pasien untuk mengetahui struktur yang ada dibawah kulit.

(3) Perkusi

Perkusi atau periksa ketuk adalah jenis pemeriksaan fisik dengan cara mengetuk secara pelan jari tengah menggunakan jari yang lain untuk menentukan posisi, ukuran, dan konsistensi struktur suatu organ tubuh.

(4) Auskultasi

Auskultasi adalah langkah pemeriksaan fisik dengan menggunakan stetoskop yang memungkinkan pemeriksa mendengar bunyi keluar dari rongga tubuh pasien. Auskultasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kondisi jantung, paru, dan saluran pencernaan.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai dokumen yang relevan dengan objek penelitian atau analisis sistem (Lutfi et al., 2025). Dalam studi kasus ini data dikumpulkan dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli. Dokumen tersebut dapat berupa hasil laboratorium, hasil foto rontgen, hasil EKG, hasil ekokardiografi, status pasien, dan lembar observasi.

3.6 Analisa Data

Analisa data yaitu menghubungkan dan mengaitkan data dengan konsep teori dan prinsip yang relevan dalam menentukan masalah kesehatan (Isrofah et al., 2024). Analisis data dilakukan sejak peneliti dilapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa

data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut.

Urutan dalam analisis adalah:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dokumen). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur). Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi

2. Mereduksi Data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan nilai normal.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari klien.

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi

3.7 Etik Penelitian

Etik penelitian adalah kumpulan aturan dan prinsip yang disepakati bersama terkait hubungan antara peneliti dengan semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Peneliti harus menjamin bahwa penelitiannya tidak bertentangan dengan aspek-aspek dalam etika penelitian (Akbar et al., 2023).

Menurut Sulaiman & Ridwan (2025) etika penelitian merupakan fondasi formal yang membimbing setiap peneliti dalam melaksanakan kegiatan ilmiah. Penelitian, betapapun objektif dan ilmiahnya, selalu melibatkan manusia, masyarakat, serta lingkungan sebagai bagian integral dari prosesnya. Oleh karena itu, penelitian tidak semata-mata soal metode, teknik, atau analisis melainkan juga tentang tanggung jawab moral peneliti untuk menjaga harkat martabat manusia, melindungi kepentingan masyarakat, dan memastikan bahwa ilmu pengetahuan berkembang dengan cara yang benar serta bermanfaat. Etika yang mendasari studi kasus ini, terdiri dari:

1. *Informed Consent Form* (lembar informasi dan lembar persetujuan)

Informed Consent adalah lembar informasi dan persetujuan subyek penelitian. Peneliti menyampaikan informasi tentang penelitian yang akan dilaksanakan dengan bahasa sederhana yang bisa dipahami oleh subyek penelitian. Informasi yang diberikan meliputi penjelasan gambaran penelitian, manfaat bagi subyek penelitian, potensi risiko atau kerugian bagi subyek penelitian, kompensasi atau penghargaan yang akan diterima

oleh subyek penelitian dan periode kepesertaan subyek dalam penelitian. Setelah semua hal tersebut disampaikan maka jika subyek penelitian bersedia menerima dan berpartisipasi dalam penelitian maka akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan dengan didampingi oleh saksi dari pihak subyek penelitian (Akbar et al., 2023).

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti menjaga kerahasiaan subjek penelitian dengan tidak mencantumkan nama pada informed consent form dan kuesioner termasuk pada proses analisa data, cukup dengan inisial dan memberi nomor atau kode pada masing-masing lembar tersebut (Akbar et al., 2023).

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian. Peneliti juga memberikan jaminan akses terbatas terhadap pihak luar selain peneliti dalam mengakses data hasil penelitian. Peneliti juga memberikan jaminan bahwa data disimpan di tempat yang aman dan terlindungi kerahasiannya (Akbar et al., 2023).